

**ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH KERIPIK
PAPRIKA DI *HOME INDUSTRY* AGRONUSA**

SKRIPSI

Oleh :

WOFIR

218.010.32.098



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2025

**ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH KERIPIK PAPRIKA DI
HOME INDUSTRY AGRONUSA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat unuuk memperoleh gelar sarjana pertanian strata
satu (S - 1)

Oleh :

WOFIR

218.010.32.098



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2025



Abstract

Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Keripik Paprika di Home Industry Agronusa, Kota Batu. Penelitian ini bertujuan menganalisis pendapatan dan nilai tambah usaha keripik paprika yang dikelola Home Industry Agronusa di Kota Batu. Metode yang digunakan meliputi pengumpulan data primer melalui wawancara dan kuesioner, serta analisis kuantitatif berupa analisis biaya, penerimaan, pendapatan, titik impas, dan nilai tambah menggunakan metode Hayami. Hasil menunjukkan bahwa dalam satu bulan produksi, pendapatan bersih sebesar Rp 6.220.161 diperoleh dari penerimaan total Rp 34.000.000 dan biaya total Rp 27.779.839. Dengan demikian, usaha ini layak dikembangkan karena efisien dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha.

Kata kunci: pendapatan, nilai tambah, paprika, home industri



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan usaha industri di Indonesia tidak lepas dari persaingan bisnis, dari persaingan tersebut banyak variasi untuk mencapai keuntungan yang diperoleh perusahaan. Keuntungan merupakan pendapatan yang diperoleh produsen didalam menjalankan kegiatan bisnis mereka yang mana memiliki barang/jasa yang bisa meningkatkan nilai produksi serta bermanfaat dalam perkembangan usaha industrinya. Pembangunan untuk tujuan industri juga menjadi sumber yang dapat meningkatkan pendapatan, akan tetapi hal itu harus didukung pula oleh ketersediaan sumber daya ekonomi, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya modal yang produktif. Dengan kata lain, tanpa adanya daya dukung yang cukup kuat dari sumber daya ekonomi yang produktif maka pengembangan dalam kegiatan industri pun mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatannya.

Pembentukan usaha yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dan dikembangkan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupannya. Sehingga melalui usaha industri diharapkan bisa memajukan dan 2 membangun kehidupan masyarakat dari kemiskinan atau terbatasnya kebutuhan ekonomi yang dimiliki. Karena usaha industri juga merupakan suatu langkah sebagai solusi yang tepat untuk digunakan oleh masyarakat dalam berkreatifitas dan menciptakan nilai produksi dengan model-model atau barang yang bernuansa seni, unik, eksotis, motif dan kreasi, baik berupa makanan ataupun benda (Sukirno, 2011).

Meninjau perkembangan industri disuatu daerah seperti Kota Batu juga masih banyak industri yang berkembang seperti industri kerupuk dan keripik buah sayur yang dikelola oleh industri kecil atau unit kegiatan rumah tangga yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan ekonominya.

Kota Batu adalah salah satu kota yang memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan asing dan wisatawan lokal. Selain berhawa dingin, kota Batu terkenal dengan berbagai macam sebutan, antara lain kota pesiar, kota peristirahatan, dan kota bunga. Hal tersebut tercetus dalam Tri Bina Cita kota Batu, yaitu Batu sebagai kota Pendidikan, Pariwisata, dan Industri. Kota Batu juga memberi pelayanan khusus bagi para pengunjungnya. Mereka dapat menikmati beragam makanan khas kota Batu. Misalnya keripik paprika. Keripik paprika merupakan salah satu contoh produk industri unggulan di kota Batu. Namun baru-baru ini para pengusaha keripik paprika dikejutkan dengan naiknya harga bahan baku pembuatan

keripik paprika yaitu paprika, dan minyak goreng. Sehingga dalam hal ini menjadikan keripik paprika sulit bersaing dalam hal harga (*cost*). Sehingga dalam masalah ini diperlukan strategi alternatif dalam menghadapi persaingan dipasaran yaitu salah satunya persaingan dalam bentuk rasa dan juga kualitas. Keripik paprika terkenal gurih, renyah, enak dan terutama kekhasan rasanya. Hal ini dikarenakan keripik paprika menggunakan bahan baku paprika yang berkualitas bagus untuk mempertahankan cita rasa paprika unik itu sendiri, sehingga tidak dapat ditiru oleh keripik-keripik paprika lainnya, yang menjadikan keripik paprika lebih khas rasanya dan menjadi daya tarik penikmat keripik paprika yaitu keunikan rasa dari produksi keripik paprika yang berbeda dengan keripik paprika kota lainnya, dikarenakan pada proses penggorengan paprika di *home industry* kota Batu menggunakan minyak kelapa.

Dalam pemasaran keripik paprika konsumen yang datang pun mulai dari kalangan menengah ke bawah hingga menengah ke atas. Sampai saat ini industri keripik paprika hanya tersebar di beberapa kawasan Kota Batu, seperti kawasan Sanan, Kota Batu dan Kecamatan Bumiaji yang telah menjadi sentral industri 3 keripik paprika. Kawasan industri keripik paprika tersebut akan ramai didatangi pembeli yang datang dari luar kota Batu dan akan terjadi kenaikan pesanan saat hari-hari besar saja, karena mereka cenderung memanfaatkan keripik paprika Batu sebagai oleh-oleh. Wisatawan pada umumnya mencari produk khas dari suatu daerah yang dikunjunginya. Sehingga wisatawan merupakan salah satu konsumen yang dapat mengenalkan produk keripik paprika pada masyarakat didaerahnya. Pada hal ini masyarakat sekitar memberi patokan rasa dan selera sehingga dengan adanya masyarakat sekitar membantu perusahaan mengelola cita rasa yang diinginkan konsumen.

Seiring dengan kenaikan harga bahan baku paprika dipasaran yang mencapai Rp 30.000,- / kg, otomatis biaya produksi juga tinggi. Hal ini tentu saja tidak mengganggu pemasaran keripik paprika, dikarenakan produsen keripik paprika tidak akan menaikkan harga jualnya pada konsumen. Karena mereka khawatir konsumen akan lari dari para produsen. Menghadapi kondisi industri keripik paprika seperti saat ini, diperlukan terobosan baru bagi industri keripik paprika, baik dalam hal peningkatan kualitas produksi keripik paprika, pemasaran keripik paprika serta operasional keripik paprik. Walaupun penerimaan pasar domestik terhadap keripik paprika masih minim. Pasalnya selain harga jualnya masih relatif mahal, juga masyarakat luar kota Batu masih jarang mengetahui adanya keripik paprika. Namun sebagai pengelola *home industry* Agronusa mengungkapkan bahwa keripik paprika ini memiliki potensi besar untuk pasar ekspor. Tentu saja banyak persyaratan yang harus dipenuhi untuk bisa menembus pasar internasional. Sehingga produksi keripik paprika yang hanya berkutat di kawasan lokal saja (*go local*), dapat bersaing dengan kota-kota lainnya

melalui berbagai ide kreatif dan inovatif. Semua pihak, baik pemerintah, akademisi, serta masyarakat kota Batu harus bertindak bersama-sama untuk meningkatkan produksi dan pemasaran keripik paprika.

Dalam mengelolah paprika hingga menjadi keripik paprika tentunya dibutuhkan modal usaha yang dapat memberikan nilai lebih dari nilai sebelumnya. Model usaha tersebut salah satunya adalah industri kecil. Industri kecil telah memegang peranan penting dalam mendukung program-program pembangunan ekonomi, khususnya di dalam membantu penyerapan tenaga kerja. Tenaga kerja yang menunjukkan laju pertumbuhan yang cepat kenyataannya tidak dapat ditampung di dalam kegiatan sektor pertanian saja, walaupun telah dicoba dengan berbagai teknologi baru lebih banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan sebelumnya. *home industry* adalah industri yang diusahakan untuk menambah pendapatan ekonomi seseorang atau pendapatan keluarga. Maka tujuan kebijakan memajukan *home industry* bukan semata-mata meningkatkan output atau nilai tambah sektor industri, tetapi lebih lagi membantu menciptakan tenaga kerja yang sekaligus berarti membantu meningkatkan pendapatan bagi penduduk daerah tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka dipandang perlu untuk mengadakan penelitian mengenai **“ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH KERIPIK PAPRIKA DI *HOME INDUSTRY* AGRONUSA”** yang di tujukan pada pengolahan paprika menjadi keripik paprika, mengetahui struktur biaya keripik paprika, serta menganalisa besarnya pendapatan yang akan diterima oleh produsen keripik paprika dari proses pengolahan yang dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis besarnya pendapatan di *home industry* agronusa pada keripik paprika?
2. Menganalisis besarnya nilai tambah yang diterima produsen keripik paprika?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis besarnya pendapatan di *home industry agronusa* pada keripik paprika.
2. Untuk menganalisis besarnya nilai tambah yang diterima produsen keripik paprika.

1.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah yang ada dalam penelitian ini Penelitian hanya di *home industry* Agronusa wilayah Desa Junggo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Meliputi keripik paprika. Batasa lain terkait variabel/ruang lingkup dibatasi hanya aspek analisis pedapatan dan analisis nilai tambah keripik paprika.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Penelitian

1) Manfaat keilmuan

- a) Bagi produsen penelitian ini memberikan banyak informasi yang dapat di gunakan oleh produsen untuk mengoptimalkan kinerja usaha mereka, meningkatkan profitabilitas, dan mendukung perkembangan industry paprika secara berkelanjutan.
- b) Memberikan manfaat besar bagi penulis dalam pengembangan keterampilan penelitian, penulisan, dan penerapan ilmu, serta memperluas peluang karier di dunia bisnis.

2) Manfaat praktis

- a) Menjadi tolak ukur untuk mengetahui besarnya nilai tambah yang diterima produsen keripik paprika.

1.5.2 Output Penelitian

Bagi pembaca penelitian ini bisa menjadi bahan literatur atau referensi dalam penyusunan kepastakaan agar menambah pengetahuan dan agar dapat menginspirasi. Dari penelitian yang akan dilaksanakan, maka akan diperoleh output berupa tulisan artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal ilmiah SEAGRI (Sosial Ekonomi dan Agribisnis).

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pendapatan dan nilai tambah pada usaha *home industry* keripik paprika Agronusa di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pendapatan *Home Industry Agronusa*

Usaha keripik paprika Agronusa memberikan pendapatan yang layak dan menguntungkan. Dalam satu kali proses produksi menggunakan 400 kg bahan baku paprika, diperoleh sekitar 200 kg keripik paprika. Dengan harga jual berkisar Rp170.000/kg, dan biaya produksi yang relatif terkendali, diperoleh pendapatan bersih yang positif. Pendapatan usaha pengolahan keripik paprika selama satu bulan proses produksi pada *Home industry Agronusa* dengan penerimaan sebesar Rp.34.000.000 dan biaya total sebesar Rp. 27.779.839 sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 6.220.161.

2. Nilai Tambah Produk

Pengolahan paprika menjadi keripik memberikan nilai tambah yang tinggi, yang dihitung berdasarkan metode Hayami. Nilai tambah diperoleh dari selisih antara nilai output dan jumlah bahan baku serta input lainnya. Rasio nilai tambah dari proses produksi di *Home Industry Agronusa* tergolong tinggi >40%, yang menunjukkan bahwa kegiatan agroindustri ini efektif dalam meningkatkan nilai ekonomi paprika sebagai bahan baku.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penguatan Pasok Bahan Baku

Untuk mengatasi permasalahan fluktuasi harga dan keterbatasan pasokan bahan baku, disarankan agar Agronusa menjalin kemitraan dengan petani paprika secara langsung, serta mempertimbangkan untuk melakukan budidaya paprika sendiri sebagai bentuk integrasi vertikal.

2. Peningkatan Teknologi Produksi

Agar proses produksi menjadi lebih efisien dan higienis, perlu dilakukan peningkatan pada peralatan dan teknologi, seperti penggunaan mesin pengolah yang

lebih modern, sistem pengemasan otomatis, dan pengeringan yang hemat energi. Untuk meningkatkan nilai tambah dan pendapatan dari penjualan keripik paprika.

3. Pemasaran Digital dan Ekspansi Pasar

Penguatan strategi pemasaran digital melalui media sosial dan *e-commerce* sangat disarankan. Selain itu, perluasan jangkauan distribusi ke kota-kota besar atau pasar ekspor dapat meningkatkan volume pendapatan penjualan dan keberlanjutan usaha



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2016). *Pengantar Agroindustri* (Junaedi (ed.); Issue August). CV. Mujahid Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agung, I. G. (2008). *Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisis Produksi Terapan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Amalia Lia. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi I. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Aprilia, N., Affandi, M. I., & Kasymir, E. (2021). *Analisis Rantai Pasok Dan Nilai Tambah Agroindustri Kelanting Di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur*. Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: *Journal of Agribusiness Science*, 9.
- Arikunto, S, Suhardjono, & Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, 1
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Indikator Makro Ekonomi Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2008*
- Daniel Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi 2. PT Bumi Aksar. Jakarta.
- Hayami, Y., Kawagoe, T., Morooka, Y., & Siregar, M. (1987). *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java A Perspective From A Sunda Village*. In CGPRT Centre (Issue 8). CPGRT Centre.
- Hidayat, L., & Halim, S. (2013). *Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 1(2).
- Hubeis, A. V. S. (1997). *Manajemen Peningkatan Produktivitas*. Bogor: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Kampf, R., Majerčák, P., & Švagr, P. (2016). *Application of Break-Even Point Analysis*. *Nase More*, 63(3).
<https://doi.org/10.17818/NM/2016/SI9>
- Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian (Februari)*. Mulawarman University Press.
- Kuncoro Mudrajad dan Sazuelson, 2007. *Ekonomika Industri Indonesia*, Penerbit CV. Andi Offset. Yogyakarta. Lembaga Penelitian Ekonomi UGM, Tahun 1983.
- Murniati, 2007. *Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Home Industri Tempe Di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu*. Jurnal. Jurusan Ekonomi Pembangunan.
- Nasruddin, 2017. *Analisis Pendapatan Usaha Keripik Talas Home Industry di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurdin, H. S. (2010). *Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman pada Petani Nenas di Desa Palaran Samarinda*. Eksis, 6(1).

- Nurmedika, 2013. *Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Keripik Nangka Pada Industri Rumah Tangga Tiara Di Kota Palu*. Jurnal. Universitas Tadulako.
- Putong, Iskandar. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro*, edisi kedua (Jakarta: Ghalia Indonesia,).
- Rahmi, I., & Trimio, L. (2019). *Nilai Tambah Pada Agroindustri Dodol Tomat (Studi Kasus Pada Usaha Kelompok Wanita Tani Mentari Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang)*. *Journal of Food System and Agribusiness Vol. 3*.
- Rianti, T. S. (2021). *Analisis Nilai Tambah Agroindustri Ting-Ting Kacang*. Media Agribisnis, Vol. 5, No. 1.
- Roidah, I. (2015). *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan Dan Musim Kemarau (Studi Kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)*. Agribis, 11(13).
- Sadono Sukirno, 2004. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo,).
- Saeri, M. (2018). *Usahatani & Analisisnya* (M. S. Dr. Herman Subagyo (ed.)). Universitas Wisnuwardhana Malang Press (Unidha Press).
- Santosa, S. I., Setiadi, A., & Wulandari, R. (2013). 3. Buletin Peternakan, 37(2).
- Shafira, F., Lestari, D., & Affandi, M. (2018). *Analisis Keragaan Agroindustri Tahu Kulit Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung*. 6(3).
- Sinta Arifiana Kusumawati, 2022. *Analisis Nilai Tambah Home Industry Bawang Goreng "Miji-Miji Food" Kabupaten Gresik*. Jurnal. Universitas Pembangunan Nasional.
- Siti Hajar, 2015. *Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk Di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi. Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Mikro Ekonomi Edisi Ketiga*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumito Djojohadikusumo, 1995. *Ekonomi Umum I, Asas-asas Teori dan kebijaksanaan* (Jakarta: PT. Pembangunan).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teguh. M. 2010. *Manajemen Industri*. Cet 2. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tumoka, N. (2013). *Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa*. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
<https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2030>
- Widiastuti, T., Nurdjanah, S., & Utomo, T. P. (2020). *Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu (Manihot Esculenta Crantz) menjadi Kelanting Sebagai Snack Lokal*. Jurnal Agroteknologi Vol. 14 No. 01.



Winarso, W. (2014). *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) Pt Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)*. Jurnal Ecomedica, 2(2).

